Evaluasi Program Pelaksanaan Character Building Menggunakan Dicrepency Evaluation Model

Yessi Septiana[1], Mawardi[2]
[1,2]Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
E-mail: yessiseptiana05@gmail.com, mawardi@staff.uksw.edu

Article Info
Article History
Received: 2025-01-10
Revised: 2025-02-20
Published: 2025-03-03

Keywords:
Character Building;
Discrepency;
Education.

Abstract
The rampant decline in moral values among students is a very concerning condition for the education system itself, even reaching a moral crisis. In response, SD 03 Kristen Eben Heazer has implemented a character-building program aimed at improving the character of its students and minimizing the challenges and obstacles associated with the decline in moral values. This study employs a qualitative approach with descriptive analysis techniques to assess the percentage gap, using the model developed by Malcolm Provus. This model is effective for analyzing a program with the keyword "discrepancy," which refers to the gaps in components or aspects involved, including the definition stage, installation stage, process stage, and product stage. Through this evaluation, the design aspect received a very low criterion with a gap of 0.1%, the installation aspect also received a very low criterion with a gap of 0.1%, while the process aspect had a gap of 10.97%, still classified as very low. Lastly, the product aspect also received a very low criterion with a gap of 0.1%. Thus, it can be concluded that the gaps across all aspects are classified as very low, and the implementation of the character-building program is proceeding well and positively impacting the character development of the students. Therefore, it is essential to maintain consistency and enhance implementation using resources such as books and modern tools.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-01-10
Direvisi: 2025-02-20
Dipublikasi: 2025-03-03

Kata kunci:
Character Building;
Kesenjangan;
Pendidikan.

Abstrak
Penurunan moral yang merajalela dalam kehidupan usia pelajar merupakan kondisi yang sangat buruk bagi dunia pendidikan itu sendiri, bahkan mencapai krisi moral. Maka dari itu Sd 03 Kristen Eben Heazer membuat program character building untuk membentuk karakter dari peserta didik menjadi lebih baik. Dan dapat meminimalisir tantangan dan kendala yang ada dalam penurunan moral pada peserta didik di Sd 03 Kristen Eben Haezer. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisi deskriktif peresentase kesenjangan dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini baik untuk menganalisis suatu program dengan kata kunci discrepency yang berarti kesenjangan komponen atau aspek yang ada di dalamnya mencakup definition stage, installation stage, process stage, product stage. Melalui evaluasi tersebut aspek desain mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%, aspek instalasi mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%, namun pada aspek proses mendapatkan kesenjangan 10,97% tetapi masih dalam golongan kriteria sangat rendah, dan yang terakhir aspek produk mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenjangan yang dimiliki seluruh aspek termasuk kriteria sangat rendah dan program pelaksanaan charakter building berjalan dengan baik serta memberikan dampak terhadapa perkembang karakter peserta didik. Dengan begitu penting untuk menjaga konsistensi dan juga peningkatan dalama pelaksanan dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti buku dan alat-alat modren.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sangat mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan untuk membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. (Husni et al., 2023). Karakter bisa dibentuk melalui pendidikan karakter (character building). Kurikulum merdeka sangat mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan untuk membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. (Husni et al., 2023). Karakter bisa dibentuk Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah

yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Triana, 2022). Lembaga sekolah saat ini menjadi tumpuan yang sangat besar dalam menguatkan dan melaksanakan pendidikan karakter melalui berbagai macam strategi, termasuk diantaranya adalah kurikukum, penegakan disiplin, manajemen kelas, baik melalui progam progam sekolah yang sudah dicanangkan (Sujatmiko et al., 2019).

Banyaknya kenakalan peserta didik yang terjadi seperti kurangnya rasa hormat terhapat guru, ketidakjujuran dalam membuat tugas, berkurangnya semangat belajar dan disiplin dalam pembelajaran. Penurunan etika seorang pelajar menunjukan bahwasanya pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan, untuk membangun dan membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Dalam konteks itu, proses pendidikan karakter harus dirancang secara metodis dan kontekstual sehingga dapat terbentuk pikiran kritis dalam pembentukan kepribadian manusia, karena pendidikan harus menjadi “the power in building character” (Kurniawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Astuti et al., 2020) di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari memiliki tujuan untuk pengembangan pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut sangat berkomitmen dalam membentuk karakter religius para siswa. Ini terlihat dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari juga memiliki program unggulan, yaitu Tahfidzul Qur'an Juz 29 dan 30, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi Qur'ani. Selain itu, sekolah juga memiliki program pembiasaan yang mendukung penguatan karakter keagamaan, seperti Sholat Dhuha, shalat wajib berjamaah, antrian makan dan wudhu, membaca kisah inspiratif, Tahsinul Qur'an, dan kegiatan class outing. Dengan latar belakang ini, strategi kepala sekolah dalam menanamkan karakter religius di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Perbedaan penelitian ini terdapat pada model penelitian dan pada karakter keagamaan islami.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purnama & Dwikurnaningsih, 2021) mengevaluasi pelaksanaan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah dan seluruh guru dalam pembuatan program pendidikan karakter telah berjalan dengan baik. Sasarannya adalah melibatkan semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, satpam, petugas kantin, peserta didik, dan orang tua. Dengan melakukan pendidikan karakter kristiani yang penekanannya pada buah roh kebaikan atau kesetiaan diajarkan melalui kegiatan seperti circle time di pagi hari dan dalam setiap pembelajaran. Meskipun tidak mudah, guru dapat mengamati langsung perkembangan karakter peserta didik. Dalam pendidikan karakter yang diajarkan berganti-ganti di setiap minggu sesuai dengan tema pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan peran aktif orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan peserta didik, sesuai dengan yang diajarkan di sekolah dengan bantuan panduan "dear parent". Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam model penelitian dan jenjang dilakukannya penelitian.

Penurunan moral yang merajalela dalam kehidupan usia pelajar merupakan kondisi yang sangat buruk bagi dunia pendidikan itu sendiri. Sekarang ini banyaknya pornografi dan kekerasan dikalangan pelajar, perkelahian, tawuran dan bullying sering terjadi. Maka dari itu Sd 03 Kristen Eben Haezer membuat program charakter building untuk membentuk karakter dari peserta didik menjadi lebih baik. Dan dapat meminimalisir tantangan dan kendala yang ada dalam penurunan moral pada peserta didik di Sd 03 Kristen Eben Haezer.

SD 03 Kristen Eben Haezer adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan program character building untuk mengembangkan karakter baik berdasarkan nilai-nilai kristiani yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembangunan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran positif, dan berprilaku baik, mem-perbaiki prilaku yang kurang baik dan menguatkan prilaku yang sudah baik, serta menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai- nilai Pancasila dan terutama sesuai dengan nilai-nilai kristiani sesuai karakter Yesus Kristus. Pembiasaan character building diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki intergritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan dalam berbagai situasi dengan berdasarkan nilai nilai kristiani.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang

digunakan penelitian evaluatif. Dengan teknik analisi deskriktif persentase kesenjangan. Menurut Mukhidin menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik atau angka-angka untuk menggambarkan kondisi populasi atau memperkirakan tren di masa depan. (Abd.Mukhid, 2021). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diinginkan. Penelitian evaluasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi suatu objek atau program, biasanya dalam bidang pendidikan. Peneliti ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini baik untuk menganalisi suatu program dengan kata kunci discrepency yang berarti kesenjangan. Dengan menggunakan komponen-komponen pentahapan dalam model evaluasi ini, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara mudah. Komponennya mencakup definition stage, installation stage, process stage, product stage, cost benefit. Tahap satu sampai dengan empat adalah tahap yang wajib dilakukan, sedangkan pada tahap yang ke lima merupakan tahap pilihan atau opsional menunjukkan peluang untuk membandingkan hasil dengan yang dicapai oleh pendekatan lain yang serupa, jika dilihat dari biayanya. Oleh karena itu maka dapat dilakukan atau tidak dan penelitian ini hanya menggunakan sampai tahap ke 4. Peneliti ini juga menggunakan jenis pengumpulan data berupa data kualitatif yang diperoleh dari teknik koesioner atau angket. Teknik wawancara dan observasi sebagai Cross chek. Data yang sudah di dapatkan kemudian diolah untuk melihat apakah ada kesenjangan dalam pelaksanaan program Character Building. Tahapan penelitian ini adalah desain, instalasi, proses, produk. Validitas penelitian ini diukur dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5%. Sumber data dalam penelitian ini di dapatkan melalui beberapa partisipan seperti kepala sekolah, guru dan beberapa siswa yang ada di SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terhadap 73 responden mengenai evaluasi pelaksanaan program Character Building di SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga, dengan menggunakan 5 pilihan jawaban serta 35 pertanyaan terhadap Kepala sekolah dan guru, 28 pertanyaan kepada peserta didik. Kriteria perensentase kesenjangan, sebagai berikut:

Kategori	Peresentase Kesenjangan
Sangat tinggi	80%-100%
Tinggi	60%-80%
Cukup	40%-60%
Rendah	20%-40%
Sangat rendah	0%-20%

Tabel 1. Distributif Aspek Desain

Aspek Desain		
Interval	**Frekuensi (f)**	**Peresentase (%)**
0		
0 - 20		
20 - 40		
40 - 60		
60 - 80	6	8,21%
80 - 100	67	91,78%
Jumlah	73	99, 99%

Tabel 2. Distributif Aspek Instalasi

Aspek Instalasi		
Interval	**Frekuensi (F)**	**Peresentase (%)**
0		
0 - 20		
20 - 40		
40 - 60		
60 - 80	14	19,17%
80 - 100	59	80,82%
Jumlah	73	99, 99%

Tabel 3. Distributif Aspek Proses

Aspek Proses		
Interval	**Frekuensi (f)**	**Peresentase (%)**
0		
0 - 20		
20 - 40		
40 - 60		
60 - 80	28	27,39%
80 - 100	45	61,64%
Jumlah	73	89, 03%

Tabel 4. Distributif Aspek Produk

ASPEK PRODUK		
Interval	**Frekuensi (f)**	**Peresentase (%)**
0		
0 - 20		
20 - 40		
40 - 60		
60 - 80	17	23,28%
80 - 100	56	76,71%
Jumlah	73	99, 99%

Model yang digunkan adalah Discrepancy Evaluation Model (DEM). Berdasarkan model DEM ini, evaluasi dikelompokkan menjadi 4 tahap, yaitu evaluasi tahap desain, instalasi, proses, dan produk. Berikut uraian hasil penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program

Character Building SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga.

Dari empat tabel diatas menunjukan hasil menyatakan bahwa, aspek desain mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%, aspek instalasi mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%, namun pada aspek proses mendapatkan kesenjangan 10,97% tetapi masih dalam golongan kriteria sangat rendah, dan yang terakhir aspek produk mendapatkan kriteria sangat rendah dengan kesenjangan 0,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesenjangan yang dimiliki seluruh aspek termasuk kriteria sangat rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, memperoleh rata-rata tingkat kesenjangan (discrepency) aspek desain yang mencakup komponen, seperti komponen tujuan program, sasaran dibuatnya program, kegiatan yang dilakukan, dan tema yang dipilih pada SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga mendapatkan kesenjangannya sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Hasil evaluasi aspek desain ini membuktikan bahwa hampir semua tahapan komponen aspek desain berjalan dan terlaksana dengan baik. Artinya 1). Warga sekolah telah memahami tujuan dibuatnya program Character Building dan penting bagi peserta didik; 2) sasaran dibuatnya program Character Building tepat pada kebutuhan karakter peserta didik masa kini; 3) kegiatan program Character Building sudah dilaksanakan rutin setiap senin; 4) tema yang dipilih berbeda pada setiap semesternya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa program Charcter Building SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga dapat diteruskan dan ditingkatkan pada semua komponen aspek desain.

Kesenjangan (discrepency) pada aspek instalasi mencakup komponen komponen standar, panduan pelaksanaan, dilaksanakannya program, aktivitas peserta didik, pada SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga kesenjangannya sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Hasil evaluasi aspek instalasi ini membuktikan bahwa hampir semua tahapan komponen aspek instalasi berjalan dan terlaksana dengan baik. Artinya 1). Warga sekolah telah memahami standar dibuatnya program Character Building; 2) mengetahui peanduan pelaksanaan program dan dilaksanakan mengikuti panduan; 3) program dilaksanakan rutin setiap senin pagi dan dimbimbing oleh guru dan diikuti oleh peserta didik; 4) aktivitas peserta didik mengikuti renunangan belajar makna renungan yang bisa diambil dan dapat membuat peserta didik berpikir untuk merubah karakter mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa program Charkter Building SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga dapat diteruskan dan ditingkatkan pada semua komponen aspek instalasi.

Kesenjangan (discrepency) pada aspek proses mencakup komponen komponen pelaksanaan program, perkembangan peserta didik, pelayanan, sarana dan prasarana, acuan pendalam charakter building pada peserta didik pada SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga kesenjangannya sebesar 10,97% berada pada kriteria sangat rendah. Hasil evaluasi aspek proses ini membuktikan bahwa hampir semua tahapan komponen aspek instalasi berjalan dan terlaksana dengan baik. Artinya 1). Pelaksanaan program berjalan dengan baik sesuai panduan;

2) mengetahui perkembangan peserta didik melalui sikap; 3) pelayanan pendidik terhadap peserta didik membimbing peserta didik dalam memahami renungan dan membimbing perubahan karakter pada siswa; 4) sarana dan prasarana seperti adanya power point, video dan lebih di berikan buku bacaan yang sesuai dengan tema character building; 5) acuan yang digunakan yang terambil didalam ayat alkitab yang nantinya di jelaskan oleh pendidik agar peserta didik mudah dalam memahami dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat di rekomendasikan bahwa program Charcter Building SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga dapat diteruskan dan ditingkatkan pada semua komponen aspek proses.

Terakhir kesenjangan (discrepency) pada aspek produk mencakup komponen perubahan sikap peserta didik, kendala dan hasil pada SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga kesenjangannya sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Maka kesimpulannya adalah pelaksanaan program Character Building yang dilakukan pada SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga berjalan dengan baik. Hasil evaluasi aspek produk ini membuktikan

bahwa hampir semua tahapan komponen aspek produk berjalan dan terlaksana dengan baik. Artinya 1) adanya perubahan sikap pada peserta didik dengan dibantu oleh didikan guru dan lingkungan sekolah; 2) kendala yang muncul dapat teratasi dengan baik; 3) hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dibuatnya program yaitu mengembangkan karakter baik berdasarkan nilai-nilai kristiani yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembiasaan character building diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki intergritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan dalam berbagai dituasi dengan berdasarkan nilai nilai kristiani. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa program Charcter Building SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga.

Maka dapat dikatakan bahwa program Charcter Building yang dilakukan oleh SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga, berjalan dengan baik melihat hasil evaluasi program yang dilaksanakan seperti yang dikatakan oleh kurniawati proses pendidikan karakter harus dirancang secara metodis dan kontekstual sehingga dapat terbentuk pikiran kritis dalam pembentukan kepribadian manusia, karena pendidikan harus menjadi "the power in building character" (Kurniawati et al., 2022).

Hasil penilitian ini juga mendapatkan dukungan dari penilitan terdahulu penelitian yang dilakukan oleh (Kayang et al., 2024) tentang Peran Sekolah Kristen dalam Pengembangan Karakter Kristen Pada Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran sekolah Kristen dalam pembentukan karakter Kristen siswa dengan menggunakan metode pengajaran. Sekolah Kristen mempunyai tujuan khusus dalam pendidikan; Hal ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan dan mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen ke dalam kehidupan siswa sehari- hari. Tujuan utama penelitian ini adalah peran guru sebagai panutan dan pendamping dalam pembentukan budaya kristiani, serta pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perkembangan perilaku dan spiritualitas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada guru, staf sekolah dan siswa, serta observasi kegiatan keagamaan di sekolah. Analisis data dilakukan terutama untuk melihat bagaimana interaksi antar sekolah Kristen berkontribusi terhadap pembentukan moral siswa. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana sekolah Kristen, khususnya melalui peran guru dan kegiatan keagamaan, berkontribusi dalam pembentukan karakter Kristen pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode penelitian kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait peran penting lembaga pendidikan Kristen dalam pengembangan nilai-nilai Kristiani pada generasi muda.

Sama dengan penilitan yang dilakukan penilitian yang dilakukan oleh (Purnama & Dwikurnaningsih, 2021) tentang Evaluasi program Pendidikan karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Heazer Salatiga dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter Kristen yang berfokus pada buah-buah roh dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Namun sifat pandemi COVID-19 menuntut guru untuk lebih terlibat dalam memberikan contoh nyata kepada siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan Kristen yang menekankan pada buah-buahan rohani. Peran orang tua sangat penting dan dapat diperkuat dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan penekanan pada buah rohani. Dengan cara ini, siswa mendapat contoh nyata bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter kristiani di sekolah. Secara keseluruhan, program pendidikan karakter kristiani dengan penekanan pada buah roh telah berjalan dengan baik, namun tetap membutuhkan peningkatan peran aktif pendidik dan orang tua untuk memberikan keteladanan yang konkret bagi peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pada pelaksanaan evaluasi program Character Building pada SD 03 Kristen Eben Haezer dapat diambil kesimpulan sebagai dengan 4 tahapan, seperti: Pertama tahap desain mencakup tujuan program, sasaran, kegiatan, dan tema yang dipilih menunjukan kesenjangan sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Kedua tahap instalasi mencakup komponen standara, panduan pelaksanaa, dilaksanakan-

nya program, aktivitas peserta didik menunjukan kesenjangan sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Ketiga tahap proses mencakup komponen pelaksanaan program, perkembangan peserta didik, pelayanan, sarana dan prasarana, acuan pendalaman character building menunjukan kesenjangan sebesar 10,97% berada pada kriteria sangat rendah. Kempat tahap produk mencakup komponen perubahan sikap peserta didik, kendala dan hasil menunjukan kesenjangan sebesar 0,1% berada pada kriteria sangat rendah. Melalui simpulan tahapan di atas dapat di katakan secara keseluruhan bahawa progam Character Building pada SD 03 Kristen Eben Haezer berhasil dan berjalan dengan baik, walapun perbedaan presentasi persen dalam tahap proses yang menunjukan lebih tinggi dari pada ketiga tahapanlainya, namun masih dalam golongan kriteria sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 03 Kristen Eben Haezer Salatiga yang menyatakan bahwa program Character Building berjalan dengan baik. Dengan ini penulis ingin menberikan rekomendasi, supaya program yang telah dilakukan agar lebih meningkat dan selalu konsisten, yaiut. Penggunaan sarana dan prasarana seperti buku dan alat-alat modren, ini akan membantu pelaksanaan program yang dilakukan serta mendukung stimulus pada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Abd.Mukhid. (2021). Metodologi penelitian pendeketan kuantitatif.

Dwi Astuti, A., Suyatno, S., & Yoyo, Y. (2020). The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School. The European Educational Researcher, 3(2), 67–85. https://doi.org/10.31757/euer.323

Husni, M., Utami, P., & Susilawati, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023. Innovative: Journal Of Social Science Research. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3274

Kayang, A. D., Sau, Y. T., Azariya, W., Milka, & Yuswandi. (2024). Peran sekolah kristen dalam pengembangan karakter kristen pada siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 2(1), 63–73. https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/articl e/view/147

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8304–8313. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719

Purnama, E., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Kelola: Jurnal Manajemen …, 225–238. https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/ 5302

Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684

Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. Mau'izhah, 11(1), 1–41. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58